

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki tujuan pada masing-masing mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Ilmu sosial merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pelajaran IPS, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS dapat terbina menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut KTSP (Dekdikbud 2008:47), tujuan mata pelajaran IPS agar peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki kemampuan : (1) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan

dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada masa sekarang ini, perlu diiringi proses belajar mengajar, di dalam proses belajar mengajar harus memiliki model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran IPS di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru. Oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki ketampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Tugas utama guru adalah melakukan pembelajaran kepada siswa, yaitu dengan mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal.

Dewasa ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran IPS masih bersifat tranmisif, pengajar mentransfer dan mencurahkan konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa secara pasif “menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran”, akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kecenderungan guru dalam menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran IPS menumbuhkan kesan membosankan. Akhirnya siswa dalam kegiatan belajarnya banyak bermain-main, kurang fokus dan konsentrasi terhadap materi yang

dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada lagi semangat dalam menerima pelajaran karena kurang tertariknya siswa dengan materi yang diajarkan dan menyebabkan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian siswa memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian UTS (Ujian Tengah Semester) yang didapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ujian semester yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 108075 Delitua Barat pada mata pelajaran IPS masih di bawah rata-rata standar ketuntasan belajar yaitu di bawah nilai 62. Dari jumlah 23 orang siswa hanya 5 orang siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi, dan 18 orang siswa memperoleh hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah.

Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran IPS adalah dengan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalamnya. Guru hanya menjelaskan materi IPS dari awal sampai akhir pelajaran (monoton). Setelah selesai menyampaikan materi kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket IPS. Selain itu, guru juga kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga siswa cenderung pasif (diam) dan hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami isi pelajaran pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

Pendidik kurang memberikan motivasi berupa bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar di dalam kelas, ditambah lagi siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah

(PR), mereka lebih senang dihukum daripada mengerjakan tugas. Penggunaan sarana dan prasarana yang kurang memadai selama proses belajar-mengajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dimana hal ini akan menimbulkan berbagai macam keluhan seperti malas belajar, kurang bersemangat, tidak menarik, dan hal inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan banyaknya masalah di atas yang dihadapi guru pada pembahasan berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut, perlu diperhatikan khususnya guru. maka dari itu guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan bersemangat mengerjakan tugasnya pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh pendidik yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua bergantung pada situasi dan kondisinya.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti merencanakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R dalam mengatasi masalah yang terjadi pada pelajaran IPS. Model pembelajaran SQ4R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara bersama-sama dan cermat.

Maksud dari model pembelajaran (SQ4R) *survey, question, read, reflect, recite, review* sebagai berikut: 1). *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci. 2). *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar). 3). *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya. 4). *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama). 6). *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh. 7). *Reflect*, yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan. Model pembelajaran SQ4R diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Di Kelas IV SD N 108075 Delitua Barat T.A 2016/2017.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPS di SD, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS
2. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang dan siswa belum aktif secara optimal, serta berpusat pada guru (monoton)
3. Guru kurang menggunakan model yang bervariasi, inovatif, dan cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS

4. Guru kurang memberikan motivasi berupa bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R Pada Materi Pokok Aktivitas Ekonomi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di kelas IV SD N 108075 Delitua Barat T.A 2016/2017.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Aktivitas Ekonomi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di SD N 108075 Delitua Barat T.A 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R Pada Materi Pokok Aktivitas Ekonomi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam di kelas IV SD N 108075 Delitua Barat T.A 2016/2017.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, bermanfaat untuk mengetahui cara belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Bagi Guru, memberikan informasi tentang pentingnya model pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran IPS.
3. Bagi calon peneliti, sebagai bahan acuan untuk melaksanakan pembelajaran pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran SQ4R dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk dapat melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah yang dipimpinnya agar guru dapat menggunakan model SQ4R dalam proses pembelajaran.